

STRATIFIKASI SOSIAL DI KELURAHAN SEKIP KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

Penulis : Yudi Alfian/0801131511

Alamat e-mail : yudialfian19@gmail.com (085265422742)

Dosen Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, MSi

Jurusan: Sosiologi Fisip UR

Alamat Kampus: Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Kampus Bina Widya Simpang Baru

Telp.0761-63277

ABSTRAK

Pelapisan sosial merupakan gejala yang sifatnya umum pada setiap masyarakat. Bentuk-bentuk lapisan masyarakat berbeda-beda dan banyak sekali lapisan tersebut itu ada, sekalipun dalam masyarakat kapitalis, demokratis, komunis, dan sebagainya. Lapisan masyarakat ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama didalam suatu organisasi sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat stratifikasi sosial masyarakat yang ada pada kelurahan sekip kecamatan limapuluh serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial di kelurahan sekip. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi. Sebagai salah satu sarana transformasi pemikiran dan menambah pengetahuan penulis dan juga sebagai sumbangan informasi dalam pemikiran yang mengarah kepada wacana kajian sosial masyarakat terutama yang berkaitan erat dalam stratifikasi sosial (pelapisan sosial) masyarakat dalam pengembangan pemukiman lingkungan dan pendidikan. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan April 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan menafsirkan data yang dikumpulkan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara observasi serta wawancara. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stratifikasi sosial bisa terbentuk pada masyarakat yang memiliki tatanan hidup yang teratur. Selama ada sesuatu yang dianggap berharga dalam masyarakat tersebut, maka hal yang berharga tersebut akan menjadi unsur yang menyebabkan terbentuknya stratifikasi sosial. Bentuk Stratifikasi Sosial yang terjadi di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru adalah stratifikasi unsur kekayaan. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Sekip disebabkan oleh beberapa faktor. Dari faktor internal, perubahan sosial tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk dan adanya penemuan-penemuan (inovasi) baru. Sedangkan dari faktor eksternal, perubahan sosial masyarakat Sekip disebabkan oleh perubahan lingkungan fisik serta pengaruh dari budaya lain.

Kata Kunci : Stratifikasi, Lapisan, Sosial

**SOCIAL STRATIFICATION OF VILLAGE SEKIP IN DISTRICT LIMAPULUH PEKANBARU
ABSTRACT**

Main author (Student): Yudi Alfian/0801131511

E-Mail address: yudialfian19@gmail.com (085 265 422 742)

Advisor: Dr. Swiss Tantoro, MSi

Sociology Fisip UR

Address Campus: Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Bina Widya Simpang New Campus

Telp.0761-63277

Abstract

Social stratification is a symptom of a general nature in every society. The Forms of different walks of life and a lot of layers is that exist, even in capitalist society, democratic, communist, and so onc. The different walks of life was existed since human society to know their life together in a social organization.

The purpose of this study was (1) to determine how the level of social stratification that existed at the sub-district Limapuluh of Sekip villages and (2) to determine the factors that affect social change in the village of Sekip. This study was expected to be as one means of transforming ideas and gain knowledge as well as a writer and contributed information in the thinking that led to the study of social discourse particularly closely linked in social stratification community in the development of residential and educational environment. This study took place on January to April 2015. This study used descriptive qualitative research methods that explained and interpreted the collected of data. The data were collected by observation and interview. Technique data validity checking was done by the extension of participation and triangulation.

The results of this study indicated that social stratification can form in people who have a regular order of life. As long as there was something considered valuable in the society, then it would be a valuable element that caused the formation of social stratification. Theforms of social stratification that occurs in the Sekip Village Subdistrict of Limapuluh of Pekanbaru was the stratification of wealth element. The Social was changing that occured in society Sekip villages caused by several factors.From internal factors, the social changes caused by changed in population and discoveries (innovation) new. While external factors, the social change Sekip caused by changed in the physical environment as well as the influence of other cultures.

Keywords: Stratification, Layers, Social

Pendahuluan

Ilmu-ilmu sosial tidak memiliki batasan atau definisi pokok bahasan yang bersifat eksak/pasti. Artinya berbeda dengan ilmu eksakta (bidang ilmu tentang hal-hal yg bersifat konkret yg dapat diketahui dan diselidiki berdasarkan percobaan serta dapat dibuktikan dengan pasti), rumusan dalam ilmu sosial bersifat tidak pasti karena titik beratnya pada perilaku manusia yang dinamis, selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu. Akan tetapi kajian tentang perilaku manusia tetaplah ilmu sosial, sebab kajian tentang perilaku manusia di dalam kehidupan sosial telah dikaji berdasarkan metodologi ilmiah dan memenuhi persyaratan sebagai kajian ilmu pengetahuan.

Stratifikasi timbul dalam masyarakat manusia karena kebutuhan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Stratifikasi sosial dapat juga diakibatkan oleh adanya perubahan sosial yang mendasar dari perkembangan-perkembangan yang dialami oleh masyarakat itu sendiri. Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan tampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan kehidupan masyarakat.

Kota Pekanbaru mengalami perubahan yang begitu cepat disegala bidang sehingga perkembangan yang dialami kota menjadi pesat. Dengan berbagai macam kepentingan masyarakat tersebut kota menjadi roda kehidupan yang selalu sibuk dengan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan yang cepat akan mengakibatkan pelapisan masyarakat juga menjadi berubah secara langsung ataupun tidak langsung.

Aktifitas masyarakat yang beragam jenisnya dengan pekerjaan yang dilakukan akan beragam juga tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat itu sendiri. Maka tidak heran bila dikota terdapat perbedaan yang mendasar dengan pelapisan sosial masyarakat yang ada disekitarnya.

Banyak gejala yang menunjukkan adanya stratifikasi sosial dalam suatu masyarakat di Kelurahan sekup seperti dilihat dari tipe rumah, luas tanah dan bangunannya, kendaraan yang berbeda-beda mulai kendaraan roda dua sampai roda empat berbagai macam model dan jenisnya, memiliki usaha atau pekerjaan sampingan.

Perbedaan pemukiman ini menjadi suatu simbol perbedaan apalagi diukur dari aspek lainnya baik lokasi tempat tinggal (pemukiman) adanya besar, sedang dan menengah, kekayaan, memiliki peranan dalam masyarakat (kekuasaan), atau berpengaruh secara langsung atau tidak langsung pada masyarakat atau unsur pemerintahan dalam wilayah kelurahan . Penstrataan masyarakat dapat tergambar dengan jelas adanya perbedaan yang signifikan antar masyarakat kelas atas, menengah dan masyarakat kelas bawah yang dapat kita lihat dari bentuk dan luasnya rumah yang berukuran besar, sedang atau kecil. Dan juga dari rumah ukuran pagar yang tinggi serta luasnya dibanding dengan rumah yang sangat sederhana dalam lingkungannya.

Kondisi masyarakat yang demikian tampak dan menarik jika dilakukan sebuah penelitian lebih mendalam mengenai masyarakat kelurahan sekup, yang dapat mengetahui unsur-unsur terbentuknya stratifikasi sebagai dasar landasan filosofisnya. Variasi yang multidimensional ini yang menarik dilakukan suatu penelitian sehingga akan menjadi bahan akademis

ataupun untuk kepentingan pemerintahan dan pengembangan wilayah selanjutnya.

Permasalahan

Dari fenomena yang terlihat diatas maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk stratifikasi sosial di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh tersebut ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan stratifikasi sosial di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh ?

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan stratifikasi sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan melalui teknik *purposive sampling* yang memilih informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pegawai di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh serta warga masyarakat yang berada di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh. Adapun total seluruh informan tersebut adalah 15 orang yang terdiri dari 5 orang pegawai kantor Kelurahan Sekip dan 10 orang warga masyarakat yang ada di Kelurahan Sekip.

Untuk Informan yang berasal dari kantor Kelurahan Sekip, peneliti memilihnya berdasarkan usia dan lama bekerja di Kantor Kelurahan Sekip tersebut. Hal ini dimaksudkan agar informan merupakan orang yang mengerti benar permasalahan

yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat Sekip. Untuk informan yang berasal dari warga masyarakat, peneliti memilihnya berdasarkan kriteria lama penduduk tersebut menetap di Kelurahan Sekip, kedudukan di masyarakat, dan faktor tingkat ekonomi/kemakmuran.

Landasan Teori

1. Stratifikasi Sosial

Lapisan masyarakat ada sejak manusia mengenal adanya kehidupan bersama didalam suatu organisasi sosial. Misalnya pada masyarakat-masyarakat yang bertaraf kebudayaan bersahaja. Lapisan masyarakat mula-mula didasarkan pada perbedaan seks, perbedaan antara pemimpin dengan yang dipimpin, golongan buangan/budak dan bukan buangan, pembagian kerja dan bahkan juga suatu perbedaan berdasarkan kekayaan. Semakin rumit dan semakin maju teknologi suatu masyarakat, semakin kompleks pula sistem lapisan masyarakat.

Determinan atau kriteria dari kelas sosial yang terbagi atas 3 determinan, yaitu :

a. Kekayaan dan penghasilan

Kekayaan dalam arti uang merupakan determinan kelas sosial atas, namun tidak menjadi syarat mutlak untuk mengkategorikan seseorang ke dalam kelas atas karena jumlah uang sebanyak apapun tidak menjamin segera mendapatkan status sosial atas. Demikian pula dengan penghasilan yang diperoleh dari investasi lebih memiliki prestise daripada penghasilan yang diperoleh dari tunjangan pengangguran. Jadi sumber dan jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aspek kelas sosial yang penting karena dengan

mengetahui jenis pekerjaan seseorang dapat diduga cara hidup seseorang yang tentunya akan berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya sehingga akhirnya dapat menentukan pada kelas sosial mana orang itu digolongkan.

c. Pendidikan

Kelas sosial dan pendidikan saling mempengaruhi. Pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi dan jenis serta tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial. Pendidikan bukan sekedar memberikan keterampilan kerja tetapi juga melahirkan perubahan cara hidup seseorang. Jadi cara hidup seseorang yang memiliki pendidikan akan berbeda dengan cara orang lain yang tidak memiliki pendidikan. Hal inilah yang dapat menggolongkan seseorang ke dalam kelas sosial tertentu.

2. Perubahan Sosial

Setiap saat masyarakat selalu mengalami perubahan. Jika dibandingkan apa yang terjadi saat ini dengan beberapa tahun yang lalu. Maka akan banyak ditemukan perubahan baik yang direncanakan atau tidak, kecil atau besar, serta cepat atau lambat. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sosial yang ada. Dimana manusia selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Oleh karena itu manusia selalu mencari sesuatu agar hidupnya lebih baik.

Kerangka Penelitian

Penelitian ini berawal dari sebuah fenomena yang muncul yaitu adanya stratifikasi sosial yang terbentuk di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

Penelitian dilakukan setelah menemukan adanya fenomena mengenai

terbentuknya stratifikasi sosial di Kelurahan Sekip kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru yang pada dasarnya merupakan masyarakat yang teratur. Dari fenomena tersebut peneliti mencoba merumuskan penyebab terbentuknya stratifikasi sosial tersebut. Untuk menemukan penyebab terbentuknya stratifikasi sosial tersebut peneliti menggunakan data dokumentasi di Kantor kelurahan Sekip serta informasi dari informan yang erupa warga masyarakat serta pegawai di Kelurahan Sekip.

Setelah menemukan penyebab dari terbentuknya stratifikasi sosial tersebut maka peneliti mencoba merumuskan bentuk stratifikasi sosial yang ada di Kelurahan Sekip tersebut. Kemudian peneliti mencoba menghubungkan pengaruh stratifikasi sosial dengan terjadinya perubahan sosial yang ada di Kelurahan Sekip, dengan menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial tersebut.

Hasil Penelitian

Bentuk Stratifikasi Sosial di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru

1. Stratifikasi Sosial dari Perbedaan Pendapatan

Peneliti mencoba untuk membandingkan teori tersebut dengan keadaan yang terjadi dalam masyarakat khususnya Kelurahan Sekip. Secara garis besar, yang nampak berpengaruh sekali dalam terbentuknya stratifikasi sosial di Kelurahan Sekip adalah unsur kekayaan. Hal ini berhubungan dengan besarnya pendapatan per kepala keluarga di kelurahan Sekip.

Perbedaan tingkat kekayaan ini tidak terlepas dari perbedaan penghasilan warga.

Data yang dihimpun dari Kantor Kelurahan Sekip menyebutkan bahwa masyarakat Kelurahan Sekip memiliki beragam mata pencaharian, mulai dari bidang perdagangan, jasa, usaha perhotelan, serta industri rumah tangga. Berikut ini merupakan data kisaran

penghasilan dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

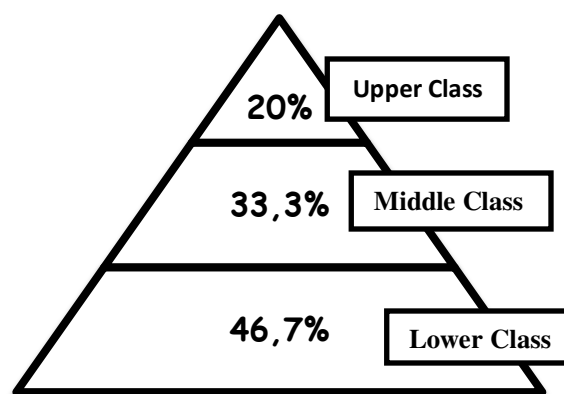
Tabel 5.2 Data Tingkat Kesejahteraan Responden dari Segi Pendapatan

No	Besaran Pendapatan per Bulan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Lower Class (1.000.000 – 3.000.000)	7	46,7
2.	Middle Class (3.000.000 – 6.000.000)	5	33,3
3.	Upper Class (> 6.000.000)	3	20
	TOTAL	15	100

Sumber : Data Lapangan, 2014

Jumlah penghasilan per bulan tersebut menjelaskan tingkat kemakmuran dari masyarakat. Untuk warga yang berpenghasilan > Rp. 6.000.000 bisa dikatakan merupakan masyarakat ekonomi golongan atas yang sebesar 20% dari total responden atau 3 orang. Sedangkan warga yang berpenghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 6.000.000 bisa dikatakan merupakan masyarakat ekonomi golongan menengah sebanyak 33,3% atau sebanyak 5 orang. Sedangkan responden yang berpenghasilan pada kisaran Rp 1.000.000 – Rp. 3.000.000 termasuk dalam golongan ekonomi rendah terdapat sebanyak 7 orang atau 46,7%.

Selanjutnya apabila data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram, maka tingkat kesejahteraan responden dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber : Data Lapangan 2014

Gambar 5.1. Kondisi Stratifikasi Sosial Penduduk di Kelurahan Sekip Berdasarkan Penghasilan

2. Stratifikasi Sosial dari Perbedaan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kriteria sosial yang dapat membentuk stratifikasi di dalam masyarakat selain dari segi pendapatan. Pada masyarakat biasanya terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga. Semakin modern masyarakatnya maka semakin beragam pula tingkat pendidikan yang dimiliki dalam

suatu masyarakat tersebut. Begitu pula yang terdapat di masyarakat Kelurahan Sekip.

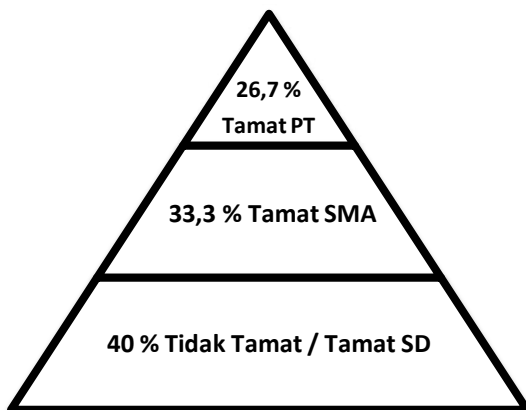
Peneliti merangkup tingkat pendidikan responden yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 5.3 Data Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat / Tamat SD	6	40
2.	Tamat SMA	5	33,3
3.	Perguruan Tinggi (S1, S2, S3)	4	26.7
	Jumlah	15	100

Sumber : Data Lapangan, 2014

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka data tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Sekip tersebut adalah sebagai berikut.



Sumber : Data Lapangan 2014

Gambar 5.2. Kondisi Stratifikasi Sosial Penduduk di Kelurahan Sekip Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 orang responden mengenyam pendidikan hingga Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 40%. Selanjutnya sebesar 33,3% dari total responden atau sebanyak 5 orang adalah tamat SMA, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (26,7%) lulusan perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar warga di Kelurahan Sekip berpendidikan hanya sampai SD saja, sedangkan yang berpendidikan tinggi hingga perguruan tinggi juga cukup banyak. Kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh masyarakat Kelurahan Sekip cukup tinggi. Dari sini pula muncul rasa penghormatan terhadap warga yang memiliki pendidikan yang tinggi.

3. Stratifikasi Sosial dari Perbedaan Pekerjaan

Salah satu kriteria sosial yang dapat membentuk stratifikasi sosial dalam

masyarakat adalah dari Perbedaan Pekerjaan masyarakat. Pekerjaan merupakan salah satu yang dipandang dalam kehidupan masyarakat. Ada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang dianggap mulia dan bernilai tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya sehingga orang menjadi segan dengan individu tertentu yang memiliki pekerjaan tersebut.

Pada masyarakat Kelurahan Sekip pun terdapat penggolongan masyarakat berdasarkan perbedaan pekerjaan yang dimiliki. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari responden yang terlibat dalam penelitian ini, peneliti dapat merangkum jumlah beserta persentase responden berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan yang dimiliki sebagai berikut.

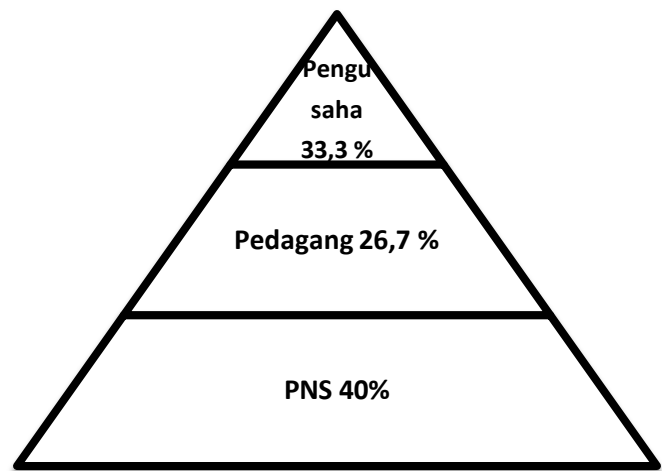
Tabel 5.4 Data Perbedaan Mata Pencaharian Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil	6	40
2.	Pedagang	4	26,7
3.	Pengusaha	5	33,3
	Jumlah	15	100,0

Sumber : Data Lapangan, 2014

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa responden lebih banyak yang memiliki mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, yaitu sebanyak 40% atau 6 orang dari total responden. Selanjutnya yang terbanyak bekerja sebagai buruh sebanyak 5 orang atau sebesar 23,2%. Selanjutnya responden lebih banyak bermata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 3 orang atau 20%, sedangkan 1 orang sebagai pengusaha atau 6,7%. Hal ini menunjukkan bahwa di Kelurahan Sekip banyak yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil. Namun warga yang bermata pencaharian lainnya seperti sebagai buruh dan pedagang juga cukup banyak.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat sebagai berikut.



Sumber : Data Olahan 2014

Gambar 5.3. Kondisi Stratifikasi Sosial Penduduk di Kelurahan Sekip Berdasarkan Perbedaan Pekerjaan

4. Stratifikasi Sosial yang terbentuk di Kelurahan Sekip

Dari tiga macam kriteria yang membentuk stratifikasi sosial seperti dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian mencoba merangkum bentuk stratifikasi sosial yang terbentuk di Kelurahan Sekip secara keseluruhan.

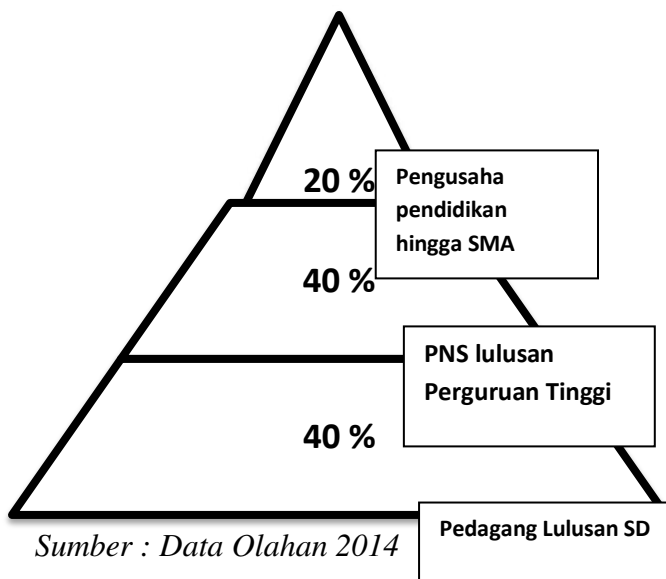
Dari beberapa citra diri yang ditunjukkan oleh responden di atas, peneliti menyimpulkan dan menggambarkan bentuk stratifikasi sosial di Kelurahan Sekip sesuai dengan hasil tanggapan tersebut. Dan peneliti menampilkannya dalam tabel stratifikasi sosial sebagai berikut :

Tabel 5.5 Stratifikasi Sosial Masyarakat Kelurahan Sekip

No.	Bentuk Stratifikasi	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1.	Pengusaha tamatan SMA	3	20
2.	PNS pendidikan Perguruan Tinggi	6	40
3.	Pedagang lulusan SD	6	40
	Jumlah	15	100,0

Sumber : Data Lapangan, 2014

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, akan terlihat sebagai berikut :



Sumber : Data Olahan 2014

Gambar 5.4. Kondisi Stratifikasi Sosial Penduduk di Kelurahan Sekip

Jadi jelas terlihat bahwa dalam masyarakat Kelurahan Sekip, Pengusaha dengan pendidikan hanya tamatan SMA memiliki tingkat paling tinggi. Selanjutnya diikuti oleh PNS yang lulusan perguruan tinggi. Pada stratifikasi paling bawah adalah pedagang yang hanya lulusan Sekolah Dasar. Pendidikan dan mata pencaharian menentukan tingkat perekonomian yang dimiliki warga. Hal ini pulalah yang akhirnya menentukan derajat individu tersebut di masyarakat.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial di Kelurahan Sekip

Tatanan masyarakat yang teratur selalu memiliki sesuatu yang dihargai oleh

segenap masyarakatnya. Selama di dalam suatu masyarakat ada sesuatu yang dihargai maka hal tersebut akan menjadi bibit yang dapat menumbuhkan sistem berlapis-lapis dalam masyarakat tersebut. Hal yang dianggap berharga tersebut bisa berupa uang atau benda-benda bernilai ekonomis, bisa juga berupa tanah, kekuasaan, ilmu pengetahuan, ketaatan dalam agama, atau juga keturunan dari golongan terhormat. Barangsiapa yang memiliki sesuatu yang berharga tersebut dalam jumlah yang banyak atau dominan, maka akan dianggap sebagai golongan atas, sedangkan yang memiliki sedikit atau resesif atau bahkan sama sekali tidak memiliki sesuatu yang sangat berharga maka akan dinilai sebagai golongan rendah.

Perubahan yang terjadi pada setiap individu turut pula mempengaruhi perubahan di masyarakat. Terjadinya perubahan dalam masyarakat Kelurahan Sekip pada prinsipnya berasal dari sifat dasar manusia yang tidak pernah puas dan mudah bosan dengan keadaan yang dialaminya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menganalisa dari hasil wawancara dan data di lapangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di masyarakat Kelurahan Sekip.

Perubahan sosial tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (internal) atau faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat (eksternal).

Faktor Internal

a. Perubahan jumlah penduduk,

Jumlah penduduk di Provinsi Riau mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk 2010, angka pertumbuhan penduduk di Riau mencapai angka 4,46 persen dengan 5.543.031 jiwa. Pertumbuhan penduduk ini tergolong tinggi dan di atas standar nasional diangka 1,3 persen. Hanya saja, tingginya pertumbuhan penduduk di Provinsi Riau disebabkan faktor lain selain angka kelahiran dan kematian, yakni angka migrasi dan perpindahan penduduk.

Untuk distribusi penduduk menurut kabupaten/kota menunjukkan bahwa penduduk Riau terkonsentrasi di Kota Pekanbaru sebagai ibu kota provinsi dengan jumlah penduduk 903.902 jiwa atau sekitar 16,31 persen dari seluruh penduduk Riau. Demikian juga yang terjadi di Kelurahan Sekip. Pada tahun 2012 tercatat jumlah penduduk di Kelurahan Sekip sebanyak 9.361 jiwa yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 9.610 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk yang signifikan menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat terutama lembaga-lembaga kemasyarakatannya.

Gaya hidup dan trend yang dibawa oleh warga pendatang ke lingkungan baru ini menyebabkan tatanan kehidupan yang dulunya sudah terbangun apik mengalami perubahan sehingga membutuhkan waktu untuk dapat kembali tertata rapi. Belum lagi hambatan-hambatan yang ditemui dengan semakin jelasnya gaya hidup metropolitan di kalangan masyarakat kelas atas.

b. Penemuan-Penemuan Baru,

Proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama merupakan suatu inovasi. Proses tersebut meliputi suatu penemuan baru yang pada akhirnya menjadi biasa untuk dilakukan oleh masyarakat. Pada tatanan sosial di masyarakat Kelurahan Sekip hal ini bisa dilihat dari semakin menjamurnya budaya bangunan Ruko (rumah toko) serta semakin menjamurnya usaha mini market.

Faktor Eksternal

Perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri. Seringkali faktor dari luar memberikan pengaruh yang signifikan dalam perubahan suatu budaya dan gaya hidup sosial. Untuk Kelurahan Sekip, perubahan sosial yang terjadi juga diakibatkan oleh faktor eksternal sebagai berikut.

a. Lingkungan Fisik,

Kondisi lingkungan di Kelurahan Sekip dulunya cukup sesuai untuk mengembangkan bidang usaha peternakan dan pertanian. Namun seiring berjalannya waktu hal tersebut mulai berubah dan ditinggalkan. Oleh karena letak Kelurahan Sekip yang berada cukup dekat dengan pusat Ibukota Provinsi, maka pemerintah menggalakkan pembangunan setiap lahan kosong untuk dipergunakan. Mulailah bermunculan bangunan-bangunan gedung dan ruko yang mengisi lahan tersebut. Disamping itu letaknya yang strategis menyebabkan banyak yang berminat untuk

membeli lahan kosong atau bekas pertanian tersebut untuk dibangun toko-toko atau usaha perhotelan serta rumah pemukiman.

b. Pengaruh budaya lain,

Perubahan sosial yang terjadi di Kelurahan Sekip juga tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan lain. Budaya yang terasa sekali mempengaruhi adalah akibat pengaruh budaya barat yang mengarah ke kehidupan metropolitan. Warga menjadi semakin sibuk untuk menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan kerja sehingga hubungan sosial dengan warga sekitar menjadi semakin jarang.

Satu lagi yang membuat perbedaan yang tampak jelas adalah bentuk bangunan rumah yang banyak dibangun oleh warga saat ini. Warga yang dengan golongan ekonomi keatas senang membangun rumah dengan tembok tinggi serta pagar yang menjulang. Hal ini menimbulkan pembatas yang begitu jelas dengan tetangga dan warga lingkungan sekitarnya. Hal ini juga membuat seolah ada isolasi sendiri dari rumah lainnya yang menyulitkan terjadinya sosialisasi.

Kondisi di atas menunjukkan sedikit demi sedikit nilai sosial budaya yang ada di masyarakat berubah. Sadar atau tidak sadar, makin lama makin terlihat pelapisan sosial dari gaya hidup yang dibangun akibat pengaruh budaya luar tersebut.

Kesimpulan dan Saran

6.1 Kesimpulan

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk Stratifikasi Sosial yang terjadi di Kelurahan Sekip Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru adalah stratifikasi unsur kekayaan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang tampak jelas dari tingkat kekayaan warga masyarakat sehingga menyebabkan adanya pola hidup yang berbeda dan cenderung membedakan per golongan yang terlihat dari perbedaan gaya rumah, kendaraan yang dimiliki, dan gaya hidup. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Sekip untuk kelompok *upper class* sebanyak 19.75%, *middle class* sebanyak 29.4%, dan kelompok *lower class* sebanyak 50.85%. Selain itu juga terdapat stratifikasi sosial dari perbedaan tingkat pendidikan dan perbedaan jenis pekerjaan.
2. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Kelurahan Sekip disebabkan oleh beberapa faktor. Dari faktor internal, perubahan sosial tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah penduduk dan adanya penemuan-penemuan (inovasi) baru. Sedangkan dari faktor eksternal, perubahan sosial masyarakat Sekip disebabkan oleh perubahan lingkungan fisik serta pengaruh dari budaya lain.

6.2 Saran

Peneliti dapat memberikan saran-saran dalam menanggapi stratifikasi sosial serta perubahan sosial di masyarakat Sekip sebagai berikut :

1. Stratifikasi sosial hendaknya tidak menjadikan masyarakat semakin terpecah. Hal ini hanyalah perbedaan yang disebabkan oleh besar kecilnya kekayaan yang dimiliki. Untuk itu hendaknya pemerintah dalam hal ini Kelurahan Sekip untuk selalu melibatkan setiap kalangan yang ada di masyarakat dalam setiap kegiatan kelurahan seperti rapat, pertemuan bulanan, dan gotong royong. Apabila kesulitan dalam menyatukan antar lapisan warga, maka hendaknya pemerintah dapat membentuk suatu wadah yang dapat menjadi media pertemuan bagi setiap warga. Disamping itu, wadah tersebut juga dapat menjadi media perkenalan bagi warga yang baru pindah.
2. Perubahan sosial yang terjadi di Kelurahan Sekip hendaknya ditanggapi dengan positif selama hal tersebut tidak membuat masyarakat menjadi anti sosial dan menciptakan kehidupan yang non harmonis. Hendaknya perubahan sosial tidak serta merta menghapuskan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Said Zainal. 2004. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Achmadi. A., Narkubo. C. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alimandan. 2005. *Teori Sosiologi Modern (terjemahan)*, Yogyakarta, Prenada.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boumen, PJ. 2006. *Sosiologi Pengertian dan Masalah*, Yogyakarta, Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang. BPSG.
- Huky, D.A.Wila, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya, Usaha Nasional.
- J. Supranto, 2006, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan : Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2007. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta, Dian Rakyat.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Lauer, Robert H. 2001, *Perspektif Perubahan Sosial diterjemahkan oleh Alimandan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta,.
- Melvin M. Tumin, *Stratifikasi sosial bentuk dan fungsi ketimpangan*, New delhi, Prentice – Hall, 1978
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Noor, H.M. Arifin. 2007. *ISD (Ilmu Sosial Dasar) Untuk UIN, STAIN, PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*. Pustaka Setia: Bandung.

- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Pitirim A.Sorokin, *Social and cultural mobility*, (Collier-Macmillan Limited, London: The free Press of Glencoe,1959)
- Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanderson, Stephen K. 2008. *Sosiologi Makro : Suatu Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santoso, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saripudin, Didin. 2005, *Mobilitas dan Perubahan Sosial*, Bandung: Masagi Foundation.
- Soemardjan, Selo, dan Soelaeman Soemardi. 2004. *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. , 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukandarrumidi.2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suseno, Frans Magnis, 2008, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius.

Website

<http://pengantar-sosiologi.blogspot.com/2009/04/bab-8-stratifikasi-sosial.html>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sekip, Lima Puluh, Pekanbaru](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekip,_Lima_Puluh,_Pekanbaru)